

**KIPRAH K.H. ABDUL MUGHNI DI KUNINGAN,  
JAKARTA SELATAN (1887-1935 M)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Disusun oleh:

**Muhammad Fadhil Ihsan**

NIM: 13120002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

2019

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Muhammad Fadhil Ihsan

NIM : 13120002

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Program Studi : Sejarah Kebudayaan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan ini benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 25 September 2019

Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Muhammad Fadhil Ihsan

NIM 13120002

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.,  
**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya**  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**KIPRAH K.H. ABDUL MUGHNI DI KUNINGAN, JAKARTA SELATAN  
(1887-1935 M)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Fadhil Ihsan  
NIM : 13120002  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, September 2019  
Dosen Pembimbing,

  
**Fatiyah S.Hum., M.A**

**NIP 19811206 201101 2 003**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1505/Un.02/DA/PP.00.9/10/2019

Tugas Akhir dengan judul : KIPRAH K.H. ABDUL MUGHNI  
DI KUNINGAN, JAKARTA SELATAN (1887-1935)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD FADHIL IHSAN  
Nomor Induk Mahasiswa : 13120002  
Telah diujikan pada : Rabu, 25 September 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Fatiyah, S.Hum., M.A  
NIP. 19811206 201101 2 003

Penguji I

Penguji II

Prof. Dr. H. Mundzikin Yusuf, M.Si.  
NIP. 19500505 197701 1 001

Zuhrotu Latifah, S.Ag. M.Hum.  
NIP. 19701008 199803 2 001

Yogyakarta, 25 September 2019  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Dekan



Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.  
NIP. 19610727 198803 1 002

**MOTTO**

*“Dari mau menjadi mampu”*



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak (Kasiman) dan Ibu (Hairiah)

dan Almamater Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Dan untuk orang-orang yang mempertanyakan kapan saya lulus.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

K.H. Abdul Mughni adalah salah satu ulama besar yang pernah menghiiasi dakwah Islam di Batavia. K.H. Abdul Mughni atau lebih sering dikenal sebagai Guru Mughni lahir tahun 1860 dan wafat pada tahun 1935. Ia adalah pribadi yang sangat dermawan. Ia menyelesaikan pendidikan di Indonesia dan Arab Saudi. Di Indonesia, ia berguru kepada ayahnya sendiri, Haji Jabir, dan Habib Usman hingga usia 17 tahun. Setelah itu, di usia 18 tahun ia melanjutkan pendidikannya di Makkah, Arab Saudi. Ia menempuh pendidikan sebanyak dua kali, yaitu tahun 1878 sampai tahun 1887 ia kembali ke Indonesia meskipun dalam waktu singkat, dan melanjutkannya lagi ke Makkah hingga tahun 1892. Sepanjang hidupnya, Guru Mughni memiliki delapan istri dan dikaruniai 25 anak. Dari delapan istri tersebut, ia tetap menjaga status perkawinannya sampai empat istri. Istri yang lainnya ada yang sudah ia ceraikan terlebih dahulu sebelum menikahi istri kelima, keenam dan seterusnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis digunakan untuk meneliti perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat kampung Kuningan. Penelitian ini menggunakan teori peran oleh Bruce J. Cohen sebagai suatu fungsi yang seseorang dibawa seseorang ketika menduduki posisi dalam masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penulisan sejarah. Adapun tahap-tahapnya adalah heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian ini adalah bahwa K.H. Abdul Mughni dalam kiprahnya sebagai ulama tidak hanya fokus pada bidang keagamaan saja seperti berdakwah dan membangun masjid, tetapi ia juga berkontribusi dalam menumbuhkan pendidikan di wilayah Batavia. Pada tahun 1926, ia membangun sebuah madrasah yang merupakan bentuk perlawanannya terhadap kebijakan Belanda untuk membatasi ruang gerak pendidikan orang-orang pribumi. Keduanya ia dirikan dengan harta pribadi dan di atas tanah miliknya sendiri. Selain masjid dan madrasah, peninggalan lain dari Guru Mughni adalah kitab *Naqlah min 'Ibarat al-Ulama Nasihat Mau'izah li Aulad al-Zaman fi Adab Qiro'at al-Qur'an wa Ta'limih* dan kitab *Taudlih al-Dalâ'il fi Tarjamati Hadîst al-Syamâ'il*. Ia juga memberikan kemah-kemah penginapan untuk jama'ah haji asal Indonesia di Makkah. Sebuah rumah di Tanah Abang juga ia sewakan secara cuma-cuma untuk perkumpulan *Jong Islamieten Bond* (JIB).

**Kata kunci: Kiprah, Biografi, Dakwah**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### ARAB-LATIN<sup>1</sup>

#### 1. Konsonan

HurufAra	Nama	Huruf Latin	Nama
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er

<sup>1</sup>Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, cet. I, 2010), hlm. 44-47.



ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Sh	es dan ha
ض	Dlad	DI	de dan el
ط	Tha	Th	te dan ha
ظ	Dha	Dh	de dan ha
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
لا	lam alif	La	el dan a
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

### a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....َ	Fathah	A	A
.....ِ	Kasrah	I	I
.....ُ	Dlammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
.....ِئ	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....ِو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

حسين : hsain

حول : haula

3. *Maddah* (panjang)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
..اَ	fathah dan alif	Â	a dengan capping di atas
..يِ	kasrah dan ya	Î	i dengan capping di atas
..وُ	dammah dan wau	Û	u dengan capping di atas

4. *Ta Marbûthah*

- Ta Marbûthah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbuthah* diikuti oleh kata yang tersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbuthah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâtimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. *Syaddah*

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَزَّلَ : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf *syamsiyah* maupun yang diikuti dengan huruf *qamariyah*.

Contoh:

الشمس : al-Syamsy

الحكمة : al-Hikmah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil 'âlamîn, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Sholawat serta salam peneliti haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya diyaumul qiyamah kelak.

Anugerah yang terindah peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi sebagai bentuk tanggungjawab di bangku perkuliahan demi menggapai gelar strata satu Sejarah Kebudayaan Islam. Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “Kiprah K.H. Abdul Mughni di Kuningan, Jakarta Selatan”. Penyusunan skripsi ini telah melalui berbagai tahap penelitian sehingga dapat menyajikan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.

Skripsi ini bukan menjadi titik akhir dari pembelajaran, akan tetapi skripsi ini menjadi bentuk pertanggungjawaban akademik dari penulis. Peneliti sangat terbuka untuk masukan, kritik dan saran yang membangun guna menjadi peneliti yang lebih baik lagi. Kemudian dalam penyusunan skripsi ini tak lepas dari bantuan orang-orang yang ada di sekitar peneliti, dengan rendah hati dan segala hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

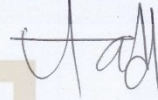
1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Ibu Fatiyah S.Hum., M.A. selaku Dosen Pembimbing.

5. Seluruh Dosen Prodi Sejarah Kebudayaan Islam, serta Staff dan Karyawan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu segala kebutuhan penyelesaian tugas akhir.
6. Bapak K.H. Ahmad Taufik yang telah mengizinkan saya meneliti tokoh Guru Mughni.
7. Keluarga Besar Guru Mughni di Jakarta.
8. Seluruh informan yang sangat membantu dalam pelaksanaan penelitian tugas akhir ini.
9. Kedua Orang tua, Bapak Kasiman dan Ibu Hairah yang selalu mendukung dan mendoakan setiap langkah yang diambil peneliti, termasuk pengerjaan tugas akhir ini.
10. Muhammad Farid Akbar, adik yang sangat gendut.
11. Keluarga Besar Irsad Keluarga Mahasiswa Betawi DKI Jakarta yang menjadi wadah bagi saya untuk berkembang dan juga sebagai “rumah” di perantauan.
12. Teman-teman Kopas, Kopilot, dan Oryca yang selalu menjadi tempat pelarian saat bosan melanda.
13. Semua teman-teman SKI 2013 yang memberikan makna pada setiap perkuliahan.
14. Anggi Candra Lestari, yang selalu bawel nyuruh-nyuruh kerjain skripsi.
15. Seluruh keluarga, kerabat, teman, dan musuh yang telah memberikan doa, bantuan dan dukungan guna penyelesaian tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

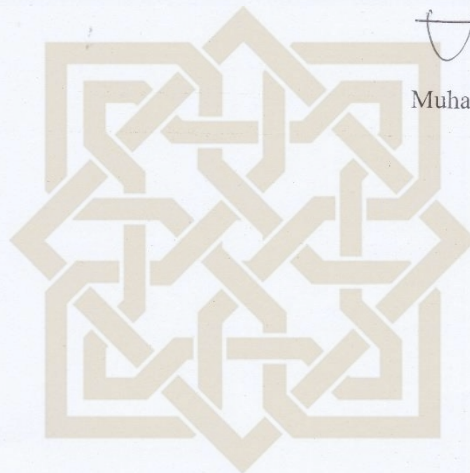
Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk penulis maupun pembaca.  
Bantuan dan dukungan dari semua pihak semoga mendapatkan balasan dari Tuhan  
Yang Maha Esa.

Yogyakarta, September 2019

Penulis,



Muhammad Fadhil Ihsan



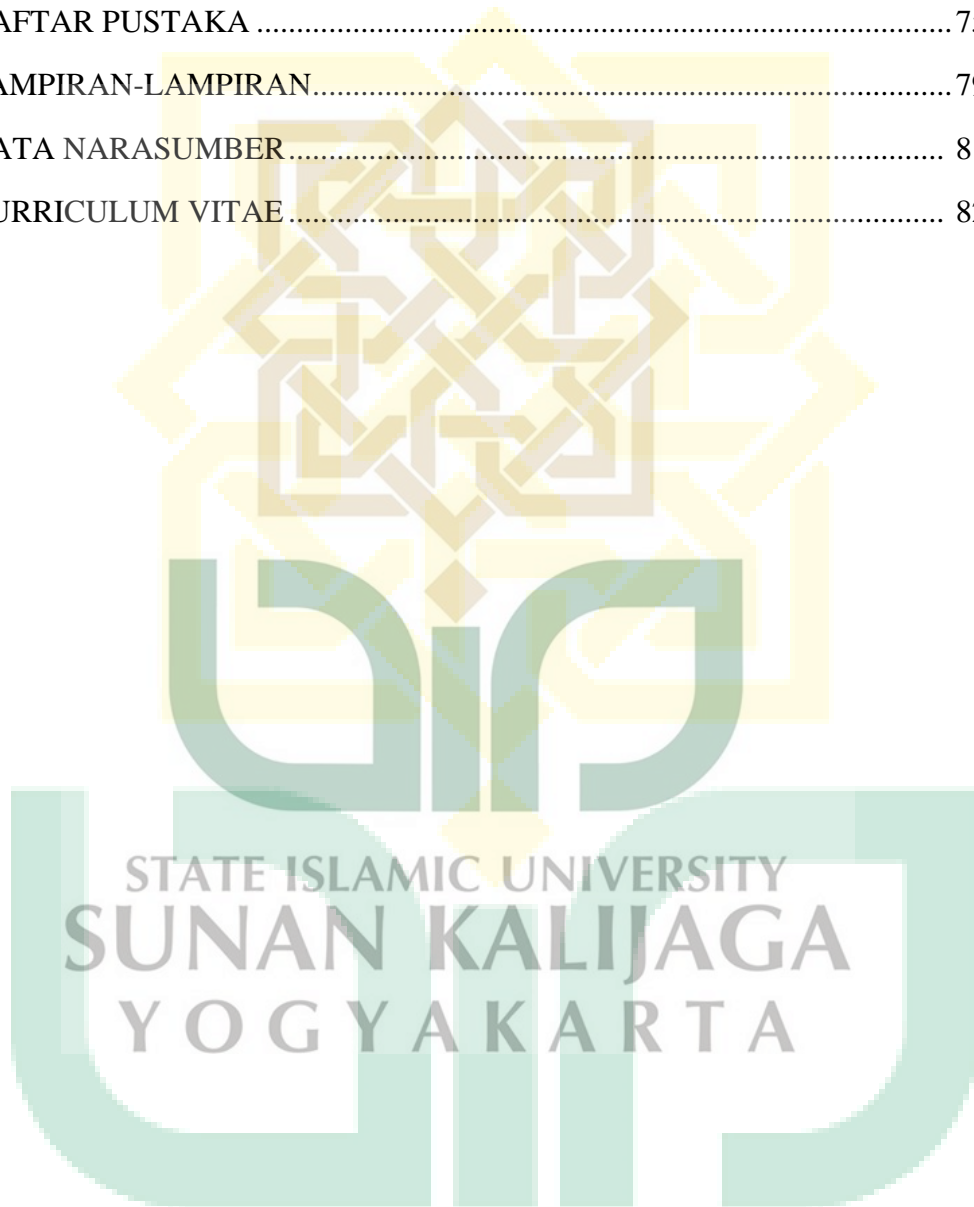
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	viii
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	13
BAB II GAMBARAN UMUM BATAVIA SEBELUM KELAHIRAN ABDUL MUGHNI .....	15
A. Tata Kota dan Kondisi Geografis.....	15
B. Keadaan Politik .....	18
C. Kondisi Keagamaan .....	21
D. Keadaan Sosial dan Budaya .....	23
BAB III SEKILAS TENTANG K.H. ABDUL MUGHNI .....	25
A. Latar Belakang Keluarga .....	25
B. Latar Belakang Kehidupan .....	33
C. Pendidikan .....	37
D. Wafatnya Abdul Mughni .....	40
BAB IV LATAR BELAKANG BERKIPRAH DAN BENTUK-BENTUK KIPRAH DARI K.H. ABDUL MUGHNI .....	43



A. Bidang Keagamaan .....	45
B. Bidang Sosial .....	62
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA .....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	79
DATA NARASUMBER.....	81
CURRICULUM VITAE.....	82



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Tabel batas wilayah Batavia .....	15
Lampiran 2: Tabel jumlah penduduk Batavia.....	16
Lampiran 3: Bagan silsilah keluarga Abdul Mughni .....	26
Lampiran 4: Bagan istri-istri dan anak-anak Abdul Mughni .....	31
Lampiran 5: Gambar makam K.H. Abdul Mughni .....	42
Lampiran 6: Gambar depan Masjid Baitul Mughni .....	57
Lampiran 7: Gambar belakang Masjid Baitul Mughni .....	57
Lampiran 8: Gambar bagian Luar Masjid Baitul Mughni .....	58
Lampiran 9: Gambar interior Masjid Baitul Mughni .....	58
Lampiran 10: Bagian pembuka Kitab <i>Taudlih al-Dalâ'il fî Tarjamati Hadîst al-Syamâ'il</i> .....	67
Lampiran 11: Bagian pembuka Kitab <i>Taudlih al-Dalâ'il fî Tarjamati Hadîst al-Syamâ'il</i> .....	68
Lampiran 12: Bab pertama Kitab <i>Taudlih al-Dalâ'il fî Tarjamati Hadîst al-Syamâ'il</i> .....	68
Lampiran 13: Bab pertama Kitab <i>Taudlih al-Dalâ'il fî Tarjamati Hadîst al-Syamâ'il</i> .....	69
Lampiran 14: Dokumen foto bersama narasumber.....	79
Lampiran 15: Data narasumber .....	81
Lampiran 16: Curriculum vitae .....	82

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada abad ke-19, pengaruh Islam dan sentimen anti Barat menguat di kalangan orang-orang Batavia. Hal ini dapat dilihat kaitannya dengan perkembangan dakwah Islam yang semakin meningkat. Bahkan pada tahun 1815 oleh Thomas Stamford Raffles Islamisasi diakui berhasil. Mereka adalah para ulama yang dididik di masjid-masjid Batavia, lalu melanjutkan studi ke Timur Tengah, terutama Makkah dan Madinah. Bersamaan dengan ini pula, muncul kelompok etnis baru yang menamakan diri mereka orang *Selam*<sup>1</sup>, yang semakin intensif menyebarkan ajaran Islam.<sup>2</sup>

Kelompok tersebut mulai menampakkan dirinya pada akhir abad ke-19 ketika setidaknya enam orang ulama terkemuka berhasil menempatkan pengaruhnya di Batavia. Keenam ulama itu ialah: K.H. Mohamad Mansoer atau Guru Mansoerr dari Jembatan Lima, K.H. Abdul Madjid atau Guru Madjid dari Pekojan, K.H. Ahmad Khalid atau Guru Khalid dari Gondangdia, K.H. Mahmud Romli atau Guru Mahmud dari Menteng, K.H. Ahmad Marzuki atau Guru Marzuki dari Klender, dan K.H. Abdul Mughni atau Guru Mughni dari Kuningan. Secara khusus, para ulama di atas aktif menyebarkan Islam di wilayahnya masing-masing.

---

<sup>1</sup>*Selam* merupakan pengucapan lokal untuk kata “Islam”, sebagaimana *Srani* untuk kata “Nasrani”. Kata tersebut sudah muncul sebelum nama Betawi dikenal sebagai etnis.

<sup>2</sup>Tatang, Zakaria. “Ekpresi Keagamaan Masyarakat Betawi.” *Skripsi* UIN Sunan Gunung Djati, Fakultas Ushuluddin, 2016, hlm. 76.

Namun ada beberapa yang berperan lebih luas untuk Jakarta maupun Indonesia, salah satunya yaitu K.H. Abdul Mughni.

Nama lengkap K.H. Abdul Mughni adalah Abdul Mughni bin Sanusi bin Ayyub bin Qays. Ia lahir pada tahun 1860 di Kuningan, Batavia (sekarang Jakarta), dari pasangan H. Sanusi dan Hj. Da'iyah. K.H. Abdul Mughni yang biasa disebut dengan Guru Mughni lahir dari keluarga yang taat dalam menjalankan ajaran agama Islam. Pendidikan awal Guru Mughni didapatkan dari ayahnya sendiri dan ustad-ustad yang didatangkan ke rumah dengan metode *sorogan*<sup>3</sup>. Disebabkan kondisi sosial saat itu yang penuh intimidasi, diskriminasi etnis dan status sosial yang dilakukan Belanda, menjadikan masyarakat pribumi sulit mendapatkan pendidikan formal secara baik.<sup>4</sup>

Di usia 18 tahun ia dikirim ayahnya untuk menuntut ilmu di Makkah selama sembilan tahun. Sepulang dari masa pendidikannya tersebut ia mulai mengajar di rumahnya sendiri dan beberapa masjid. Beberapa saat kemudian, tepatnya tahun 1887 M, ia kembali berangkat ke Makkah selama lima tahun. Setelah 14 tahun menuntut ilmu di Makkah, Guru Mughni kembali ke tanah air guna mengajarkan ilmu di tempat asal, khususnya Kuningan. Pengajaran dilakukan di rumah dan di masjid. Menurut pengakuan putranya, Ali Syibromalisi, Guru Mughni membatasi

---

<sup>3</sup>*Sorog* dalam bahasa Jawa berarti menyodorkan sesuatu kepada seseorang. Dalam konteks ini, sorogan dapat dimaknai sebagai sebuah metode pembelajaran murid atau santri dengan menyodorkan kitab tertentu kepada kyai.

<sup>4</sup>Umayyatus Syarifah, "Lokalitas Tarjamah Hadits Bahasa Betawi: Respon Guru Mughni Terhadap Nilai Religius dalam Kitab Taudhih al Dalail fi Tarjamah Hadits al Syamai." *Ulul Albab*, volume 13, No. 1, 2012, hlm. 20.

jumlah santrinya kurang lebih lima orang. Hal ini dimaksudkan agar santri memperhatikan dan memahami atas apa yang diajarkan.<sup>5</sup>

Guru Mughni adalah salah satu ulama terkemuka yang pernah menghiiasi dakwah di Jakarta. Semasa hidupnya ia banyak memberikan kontribusi bukan hanya untuk masyarakat Betawi semata, melainkan juga bagi masyarakat Indonesia. Pada penelitian ini kiprah K.H. Abdul Mughni terbagi menjadi dua bidang, yaitu sosial dan keagamaan.

Dalam bidang keagamaan, Guru Mughni memberikan bantuan kemah untuk jamaah haji Indonesia di Mekkah. Di dalam negeri, membangun sebuah masjid yang masih berdiri hingga saat ini, yaitu Masjid Baitul Mughni. Pembangunan masjid pada awalnya mendapat penolakan dari pihak kolonial, hal ini dikarenakan pemerintahan kolonial ingin mendapati Batavia sebagai kota gereja. Namun, berkat usaha yang gigih pembangunan masjid berhasil dilaksanakan. Guru Mughni juga ikut berpartisipasi untuk melawan penjajahan Belanda. Bentuk perlawanan yang diberikan dengan cara non-fisik. Perlawanan dilakukan dengan mendoktrin para orang tua agar tidak menyekolahkan anak-anaknya di sekolah milik Belanda. Sebagai seorang ulama, Guru Mughni juga aktif berdakwah dan mengajar guna menghasilkan ulama-ulama untuk meneruskan perjuangannya.<sup>6</sup>

Pada tahun 1926 ia mendirikan sebuah madrasah untuk kepentingan anak-anak Batavia. Pembangunan sekolah ini dilatarbelakangi kebijakan pemerintah kolonial masa itu agar membatasi ruang gerak pendidikan orang-orang pribumi. Hal

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 21.

<sup>6</sup>Wawancara dengan K.H. Ahmad Taufik di Kuningan, Jakarta Selatan, pada 22 April 2019.

ini mengakibatkan masyarakat kesulitan untuk memperoleh ilmu agama maupun untuk sebatas belajar mengaji. Ia juga menulis sebuah karangan kitab yang berjudul *Taudhah al-Dala'il fi Tarjamah Hadits al-Syama'il*. Selain itu juga ia mewakafkan sebuah rumah di Makkah untuk kepentingan pelajar Indonesia dan sebuah rumah di Tanah Abang untuk perkumpulan *Jong Islamieten Bond*.<sup>7</sup>

K.H. Abdul Mughni adalah ulama dengan pengaruh besar di Batavia. Sumbangsih yang telah ia berikan untuk masyarakat Betawi maupun pelajar Indonesia juga sangat kompleks dibanding ulama lain yang disebut di atas. Sosoknya juga merupakan ulama senior dibanding yang lainnya. Namun, kebesaran namanya perlahan menghilang dan memudar terganti dengan ulama-ulama pendatang baru. Beberapa karya ilmiah juga tidak secara rinci mengulas sosok K.H. Abdul Mughni. Bahkan peninggalan-peninggalannya pun perlahan tidak dikenali lagi.

Sebagaimana disebutkan Azyumardi Azra bahwa penulisan mengenai biografi ulama dan tokoh Indonesia masih langka. Padahal rekonstruksi sejarah tentang tema tersebut penting untuk melihat dinamika dan perkembangan Islam di wilayah tertentu, bahkan penting sebagai batu pijakan untuk memulai gagasan yang lebih besar di masa depan atau sebagai teladan dan panutan dalam kehidupan sekarang. Selain itu, ada yang mengatakan bahwa peristiwa-peristiwa sejarah salah satunya dikendalikan oleh tokoh-tokoh besar melalui sumbangan-sumbangannya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan K.H. Ahmad Taufik di Kuningan, Jakarta Selatan, pada 22 April 2019.

<sup>8</sup>Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh dan Penulisan Biografi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 14.

Berdasarkan latar belakang di atas membuat peneliti tergerak untuk meneliti sepek terjang aktivitas kehidupan yang dilakukan K.H. Abdul Mughni, baik tentang kiprah maupun pengaruhnya bagi masyarakat Jakarta.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan gambaran umum pada latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, untuk lebih memfokuskan penelitian maka perlu adanya batasan dan rumusan masalah. Permasalahan pokok yang dibahas dalam penelitian ini adalah peran yang dilakukan oleh K.H. Abdul Mughni. Peran tersebut berupa pengembangan dalam bidang pendidikan dan keagamaan bagi masyarakat Jakarta, seperti dalam bentuk mendirikan *madrasah* atau sekolah, membuat kemah haji bagi jamaah haji asal Indonesia, dan lainnya.

Fokus penelitian ini yaitu di Jakarta sebagai tempat berkiprahnya K.H. Abdul Mughni. Peneliti juga membatasi tahun penelitian, yaitu pada tahun 1887 M hingga 1935 M. Adapun alasan pembatasan tahun 1887 berdasarkan pada tahun kembalinya Abdul Mughni selepas mengenyam pendidikan dari di Mekkah, yang mana sepulangnya beliau telah mendedikasikan dirinya untuk mengajar masyarakat meski dalam tempo waktu yang sebentar. Tahun 1935 M merupakan tahun meninggalnya K.H. Abdul Mughni, dengan demikian berakhirilah sumbangsih darinya.

Untuk membuat pembahasan dalam penelitian ini terarah, maka diperlukan rumusan masalah yang akan dipandu melalui pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

1. Bagaimana gambaran umum Batavia sebelum kelahiran Abdul Mughni?
2. Bagaimana latar belakang kehidupan K.H. Abdul Mughni?

3. Mengapa K.H. Abdul Mughni merelakan hartanya untuk masyarakat?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang dipaparkan dalam rumusan masalah di atas. Secara garis besar penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kondisi sosial, politik, budaya, ekonomi, dan keagamaan masyarakat Betawi dan kondisi geografis di Batavia pada periode tersebut.
2. Mengungkapkan latar belakang kehidupan K.H. Abdul Mughni.
3. Menganalisis peran dan warisan intelektual dari K.H. Abdul Mughni di Jakarta.

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah.

1. Menambah khazanah keilmuan sejarah dan kebudayaan Islam di Indonesia, khususnya berkaitan dengan perkembangan Islam di Jakarta masa Belanda yang dipelopori oleh K.H. Abdul Mughni.
2. Memperkenalkan ulama-ulama yang menyiarkan Islam, khususnya di wilayah Jakarta.
3. Memberikan motivasi untuk melakukan kontribusi di bidang sosial keagamaan sebagaimana yang telah dilakukan oleh K.H. Abdul Mughni.
4. Mengambil *'ibrah* atau pelajaran dari perjuangan K.H. Abdul Mughni

### **D. Tinjauan Pustaka**

Pembahasan tentang Kiprah K.H. Abdul Mughni dalam Bidang Sosial-Keagamaan di Kuningan, Jakarta Selatan Tahun 1892-1935 M belum banyak



mendapatkan perhatian. Meskipun demikian, ditemukan beberapa karya yang membahas tentang biografi K.H. Abdul Mughni. Oleh sebab itu karya-karya tersebut dapat dijadikan sebagai tinjauan dan sumber dalam penelitian ini.

Pertama buku karya Sylvia Murni dengan judul “Database Orang Betawi”. Buku ini sangat lengkap menyebut tokoh-tokoh Betawi yang pernah berkiprah dalam bidang apapun, seperti seni, politik, agama, dan lain-lain. Namun, karena banyaknya tokoh yang dimuat dalam buku ini mengakibatkan informasi mengenai sosok K.H. Abdul Mughni sangat minim. Buku ini akan sangat bermanfaat sebagai salah satu sumber kepingan data bagi penelitian ini.

Kedua, buku karya Rakhmad Zailani Kiki dengan judul “Geneologi Intelektual Ulama Betawi: Melacak Jaringan Ulama Betawi dari Awal Abad ke-19 sampai Abad ke-21”. Pada buku ini berisi sedikit informasi mengenai biografi dari Guru Mughni. Selain itu juga, buku ini mengulas kiprah K.H. Abdul Mughni sebagai seorang guru dan juga kitab-kitab yang digunakannya. Namun dalam buku ini tidak menyebut kiprah Guru Mughni dalam aspek lainnya sebagaimana yang ada dalam penelitian ini.

Ketiga, buku dengan judul “Pribadi Rasulullah SAW: Telaah Kitab Taudhih al-Dala'il fi Tarjamati Hadits al-Syama'il karya Guru Mughni Kuningan” karangan Dr. Ahmad Lutfi Fathullah, MA. Buku ini berisi penafsiran dari karangan asli Guru Mughni. Selain itu juga buku ini membahas sedikit tentang biografi dari pengarang aslinya, yaitu Guru Mughni. Maka dari itu, penelitian ini hadir untuk menambah dan melengkapi beberapa informasi yang kurang dari karya tersebut.

## E. Landasan Teori

Penulisan sejarah dalam proposal ini bermaksud untuk mengungkapkan peran kyai pada masa penjajahan Belanda, khususnya peran K.H. Abdul Mughni dalam mengembangkan bidang sosial dan keagamaan masyarakat Jakarta pada tahun 1892-1935 M. Untuk mempermudah dan mempertegas masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pendekatan sosiologis. Adapun untuk teorinya menggunakan teori peran oleh Bruce J Cohen.

Pendekatan sosiologis dipakai karena relevan dengan gejala sosial yang terjadi selama kehidupan K.H. Abdul Mughni. Pendekatan sosiologis setidaknya mencakup perubahan sosial, dalam hal ini perubahan sosial terdiri pada sistem produksi, sistem sosial, dan politik. Tetapi, perubahan sosial tidak hanya dapat dinikmati dari sudut pandang sosial saja, melainkan juga dari sudut antropologi atau pun politikologi, bahkan sebenarnya yang paling baik adalah pendekatan multidimensional yang menerapkan berbagai pendekatan serentak secara terpadu.<sup>9</sup>

Menurut Kuntowijoyo, biografi seharusnya mengandung empat hal, yaitu kepribadian tokoh, kekuatan sosial yang mendukung, gambaran sejarah pada zamannya, dan keberuntungan yang datang.<sup>10</sup> Pendekatan biografis dimaksudkan untuk memahami dan mendalami kepribadian dari K.H Abdul Mughni berdasarkan latar belakang pendidikan dan pengaruh dari kultur setempat. Pendekatan biografis

---

<sup>9</sup>Sartono, Kartodirjo. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm 145-146.

<sup>10</sup>Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 206.

digunakan untuk mengintepretasikan pandangan hidup, orientasi intelektual, dan cara persepsi dari sosok K.H. Abdul Mughni.<sup>11</sup>

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kiprah berarti derap kegiatan. Sedangkan untuk berkiprah memiliki makna melakukan kegiatan dengan semangat tinggi, atau bergerak (di bidang tertentu).<sup>12</sup> Dapat dikatakan, kiprah adalah seapak terjang seseorang pada suatu bidang tertentu. Dalam penelitian ini berarti kiprah Guru Mughni sebagai seorang ulama terkemuka di Jakarta dalam bidang sosial dan keagamaan.

Konsep kyai dalam penelitian ini berarti orang yang memiliki ilmu agama Islam serta amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Kedudukan dan pengaruh kyai terletak pada keutamaan yang dimiliki pribadi kyai, yaitu penguasaan dan kedalaman ilmu agama serta kesalehan yang tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari. Abdul Mughni disebut sebagai kyai dan ulama yang berpengaruh bagi kehidupan masyarakat Jakarta.

Di Jakarta sendiri, ulama memiliki sebutan sendiri yang dibagi dalam tiga peringkat. Pertama, sebagai peringkat tertinggi adalah Guru. Guru adalah *syaikhul masyaikh* (guru dari para guru), guru adalah tokoh panutan dan terhormat, dijadikan sebagai sosok yang menjawab persoalan, dan yang paling penting guru mempunyai kuasa untuk mengeluarkan fatwa agama. Kedua adalah mu'alim. Mu'alim mempunyai otoritas untuk mengajar tafsir Al-Quran, kitab-kitab fikih, tetapi tidak

---

<sup>11</sup>Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 77.

<sup>12</sup>Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/berkiprah>. Diakses pada 22 Juli 2019

mempunyai otoritas untuk mengeluarkan fatwa. Peringkat terakhir adalah ustad. Ustad memberi pelajaran agama kepada pemula untuk tingkat dasar dan lanjutan.<sup>13</sup>

Penelitian ini menggunakan teori peran dari Bruce J. Cohen. Bruce mendefinisikan peran sebagai perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu.<sup>14</sup> Teori tersebut memiliki relevansi dengan peranan yang dilakukan oleh K.H. Abdul Mughni sebagai ulama di Kuningan, Jakarta Selatan. Teori tersebut digunakan untuk mengungkap peran yang telah dilakukan oleh K.H. Abdul Mughni untuk masyarakat Kuningan. Peranan yang dilakukan menyangkut aspek sosial dan keagamaan.

Adapun maksud dari peran dalam bidang keagamaan dapat ditinjau dari segi pembentukan corak pemikiran keagamaan, memiliki jasa terhadap perkembangan lembaga keagamaan dan institusi pendidikan, memiliki karya intelektual dalam bidang keislaman, serta menjadi panutan bagi pembentukan watak ulama-ulama baik di tingkat lokal maupun nasional. Dalam bidang keagamaan K.H. Abdul Mughni memiliki peran yang signifikan, seperti mendirikan masjid, mendirikan madrasah, dan menulis beberapa kitab.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dimengerti bahwa peran K.H. Abdul Mughni dalam bidang sosial dan keagamaan adalah peranan atau tindakan yang dilakukan oleh K.H. Abdul Mughni dalam mengembangkan kehidupan masyarakat Jakarta ketika di bawah tekanan Belanda dengan cara memberdayakan aspek kehidupan sosial dan keagamaan. Ia melakukan tindakan

---

<sup>13</sup>Rakhmand Zailani, dkk. *Geneologi Intelektual Ulama Betawi*. (Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, 2011), hlm. 27.

<sup>14</sup>Bruce J Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar*, terj. Sahat Simamora (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), jlm. 76.

tersebut salah satunya berkaitan pula dengan kedudukan yang disandanginya sebagai kyai atau ulama di Jakarta. Pada akhirnya, K.H. Abdul Mughni sebagai ulama di Jakarta mempunyai peluang untuk memperkuat perkembangan ajaran Islam di Jakarta, dalam hal ini ia mampu memberikan dorongan progresif dan memiliki andil yang signifikan bagi peristiwa sejarah.

#### **F. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini berupa penelitian lapangan atau *field research*, yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan metode wawancara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang digunakan untuk mencari gambaran tentang kejadian dan peristiwa masa lampau secara kronologis.

##### **1. Heuristik**

Heuristik berasal dari kata Yunani *heurishein*, yang artinya memperoleh. Menurut G.J. Reiner heuristik adalah suatu teknik. Oleh karena itu, heuristic tidak mempunyai aturan-aturan umum. Heuristik sering kali dianggap sebagai keterampilan dalam menemukan, menangani, memperinci, dan menggali informasi.<sup>15</sup> Pada kasus ini, sumber-sumber yang dipakai dalam menemukan informasi yaitu sumber tertulis dan sumber lisan.

Sumber utama dalam penelitian ini adalah sumber lisan dengan wawancara yang dilakukan kepada K.H. A. Taufik Rahmat sebagai salah satu keturunan ketiga dari K.H. Abdul Mughni. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa pihak yang mengetahui lebih jauh tentang subjek penelitian, misalnya,

---

<sup>15</sup>Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 104.

kepada keluarganya, masyarakat sekitar rumah K.H. Abdul Mughni, dan dari pengurus atau murid dari K.H. Mughni yang masih hidup.

Di samping menggunakan sumber lisan, peneliti melakukan pengumpulan data atas sumber-sumber tertulis sejarah yang terkait dengan subjek dan objek penelitian. Pengumpulan sumber dalam penelitian ini dilacak dan dicari di beberapa perpustakaan, misalnya, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga, Grahatama Pustaka, Perpustakaan Nasional, dan lainnya. Selain itu, peneliti juga mencari sumber di beberapa website di internet untuk mendukung penelitian yang dilakukan.

## 2. Kritik

Proses ini dilakukan dengan cara kritik ekstern dan intern, yang berguna untuk menguji asli dan kebenaran dari sumber yang ada. Kritik ekstern menguji tentang keaslian sumber (*otensitas*), sedangkan kritik intern diuji dengan cara perbandingan antara sumber-sumber yang telah dikumpulkan, baik sumber lisan maupun sumber tulisan.

## 3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sejarah yang sering kali disebut dengan analisis sejarah. Dalam proses interpretasi, pengolahan data dilakukan dengan menguraikan data yang ada (analisis) dan menyatukan data-data tersebut (sintesis).<sup>16</sup> Peneliti menafsirkan sejarah dengan bantuan alat analisis, yang berupa konsep peran bidang sosial dan keagamaan dan kyai, dan pendekatan biografi serta teori peran.

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm.117.

Berdasarkan bantuan alat analisis tersebut, peneliti menjelaskan peristiwa secara kronologis.

#### 4. Historiografi

Tahap ini dilakukan penulisan, pemaparan, pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Penulisan hasil penelitian sejarah ini memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak dari awal hingga akhir, yang ditulis sesuai dengan metode penulisan sejarah.<sup>17</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk menghasilkan penulisan sejarah yang terstruktur, sistematis dan kronologis peneliti membagi pembahasan penelitian ini kepada lima bab, yaitu:

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini dimaksudkan untuk menjawab mengapa penelitian ini dilakukan dan memberikan gambaran umum mengenai keseluruhan rangkaian penelitian sekaligus pengantar bagi pembahasan bab-bab selanjutnya.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum Batavia atau Jakarta pada abad ke-19 hingga abad ke-20 sebelum kemerdekaan. gambaran umum yang dimaksudkan yaitu kondisi geografi, keadaan politik, keadaan keagamaan, serta keadaan sosial dan budaya.

Bab ketiga berisi tentang biografi dari K.H. Abdul Mughni. Sebelum masuk ke pembahasan inti, bab ini akan menggambarkan sosok K.H. Abdul Mughni secara

---

<sup>17</sup>*Ibid.*

umum. Bab ini terdiri atas dua sub-bab, yakni riwayat hidup, riwayat pendidikan, kehidupan keluarga, dan juga wafatnya sosok K.H. Abdul Mughni. Pembahasan ini dirasa penting guna memberikan pijakan awal untuk memaparkan siapa sosok K.H. Abdul Mughni.

Bab keempat adalah pembahasan utama mengenai kiprah K.H. Abdul Mughni bagi masyarakat Betawi. Perannya terbagi menjadi beberapa bidang, yakni bidang sosial, dan keagamaan. Hal ini akan dijelaskan berdasarkan pertema atau pokok bahasan agar mudah dipahami.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri atas kesimpulan dari uraian-uraian sebelumnya dan saran-saran untuk penelitian yang selanjutnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

K.H. Abdul Mughni atau lebih akrab disapa Guru Mughni adalah ulama besar yang pernah menghiiasi syiar Islam di Batavia. Sosoknya yang selalu turut andil dalam mencerdaskan masyarakat Batavia, khususnya sekitar wilayah Kuningan, Jakarta. Ia lahir pada tahun 1860 M dari pasangan Haji Sanusi dan Da'iyah. Ia adalah anak terakhir dan memiliki tiga saudara laki-laki. Keluarganya adalah orang-orang yang taat dalam menjalankan praktik ajaran Islam. Hal tersebut dapat dikaitkan karena silsilah keluarganya sampai kepada Sunan Gunung Djati.

Mughni kecil mengenyam pendidikan dari ustad-ustad yang berada di sekitar rumahnya dan meluas sampai ke Habib Usman, seorang mufti Betawi. Di usia 18 tahun. Abdul Mughni semakin haus akan ilmu. Maka, ia memilih Makkah sebagai tujuan pengembaraannya. Di Makkah ia menempuh pendidikan selama kurang lebih sembilan tahun, sampai tahun 1887. Kepulangannya ke tanah air tidak memakan waktu yang cukup lama, karena setelah itu ia kembali ke Makkah hingga tahun 1892.

Sejak kepulangannya tersebut ia mendapat julukan “Guru” oleh masyarakat Kuningan. Hari-hari setelah kepulangannya ke kampung halaman, Guru Mughni langsung aktif menyebarkan ajaran Islam ke masyarakat sekitar. Dakwahnya ini bertahan sampai maut memanggil dirinya pada tahun 1935.

Selain dakwah, Guru Mughni juga mendirikan sebuah masjid di samping rumahnya. Masjid itu mulai dibangun tahun 1902. Biaya pembangunan masjid sebagian besarnya ia yang menanggung. Sisanya ialah iuran sukarela dari masyarakat. Pembangunan tersebut awalnya mendapat penolakan dari Pemerintah Kolonial. Namun dengan semangat yang gigih, penolakan tersebut diacuhkan begitu saja.

Semasa hidupnya, Guru Mughni menulis dua buah karya yaitu *Naqlah Min 'Ibarat al-Ulama Nasihat Maw'izah li Awlad al-Zaman Fi Adab Qiro'at al-Qur'an wa Ta'limih* kitab tersebut berisikan tentang nasehat-nasehat dari ulama mengenai adab kepada al-Qur'an dan *Taudhih al-Dala'il Tarjamati Hadist al-Syama'il* Kitab ini memuat profil Nabi Muhammad SAW secara lengkap yang dituangkan dalam bentuk riwayat dalam disiplin ilmu periwayatan hadis.

Peninggalan lainnya dari Guru Mughni dalam bentuk fisik yaitu madrasah. Pada tahun 1926, ia membangun sebuah madrasah yang diberi nama Sa'addatud Darain. Tujuan didirikannya madrasah ini adalah untuk kesetaraan pendidikan bagi masyarakat kalangan bawah. Lagi-lagi, pembangunan madrasah menggunakan harta pribadi dari seorang Guru Mughni. Namun amat disayangkan, sekitar tahun 1950an madrasah tersebut sudah tidak digunakan dengan alasan yang tidak diketahui.

Guru Mughni memiliki delapan istri dan 25 putra-putri. Kedelapan istrinya tersebut tidak ia nikahi secara bersamaan, ada diantara mereka yang telah wafat dan diceraiakan sebelum menikah lagi dengan yang berikutnya hingga hanya empat istri

sah yang ia “pelihara”. Jadi. Ia tetap sesuai dengan ajaran Rasulullah yang membatasi memiliki sebanyak empat istri.

Guru Mughni adalah seorang pendidik yang cerdas. Ia seakan memahami dengan baik bagaimana cara menghadapi tiap-tiap muridnya. Oleh sebab itu, tak sedikit anak didiknya yang berhasil meneruskan perjuangannya menyebarkan Islam di Batavia. Diantaranya adalah K.H. Syahrowardi, K.H. Rahmatullah, Guru Na’im, K.H. Ali Syibromalisi, K.H. Abdurrazaq Ma’mun, dan masih banyak lainnya.

Pada hari Kamis, 5 Jumadil Awal 1354 H atau tahun 1935 M jam 11.00, ia mengumpulkan istri dan anak-anaknya di kamarnya. Ia meminta diberi minyak wangi, kitab suci al-Qur’an, serta kitab Hadits Bukhori dan Muslim agar ditaruh di atas bantal di samping kepalanya. Kemudian Guru Mughni berkata “akan ada tamu yang datang”. Sekitar tiga jam berlalu, “tamu” yang disebut tadi telah mengajak Guru Mughni untuk berpulang menghadap Allah SWT. Ia wafat di usia 75 tahun.

## **B. Saran**

Penelitian ini penulis sadari masih jauh dari kata sempurna, bahkan belum layak untuk dikatakan cukup baik. Akan tetapi penulis berharap penelitian ini dengan segala keterbatasan dan kekurangannya mampu dijadikan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat dan juga sebagai pembuka penelitian selanjutnya mengenai sosok K.H. Abdul Mughni.

Penelitian mengenai kiprah K.H. Abdul Mughni dalam pandangan penulis masih belum selesai. Masih terdapat celah-celah untuk dikaji lebih lanjut dari aspek-aspek yang belum diteliti sebelumnya. Oleh sebab itu, ada kesempatan bagi

peneliti-peneliti yang berminat untuk melanjutkan ataupun menggali kajian lainnya. Meskipun demikian, penulis sendiri masih ingin melanjutkannya suatu saat nanti. Masih banyak data yang belum diperoleh, sehingga diharapkan akan adanya penelitian lanjutan. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi masyarakat banyak.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.
- Amran, Frieda. *Batavia: Kisah Kapten Woodes Rogers dan Dr. Strehler*. Jakarta: Kompas, 2012.
- Blackburn, Susan. *Jakarta Sejarah 400 Tahun*. Jakarta: Komunitas Bambu, 2011.
- Fathullah, A. Lutfi. *Pribadi Rasulullah SAW: Telaah Kitab Taudhih al-Dala'il fi Tarjamat Hadits al-Syama'il Karya Guru Mughni Kuningan*. Jakarta: al-Mughni Press, 2005.
- Harahap, Syahrin. *Metodologi Studi Tokoh dan Penulisan Biografi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- J. Cohen, Bruce. *Sosiologi Suatu Pengantar*, terj. Sahat Simamora. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia, 1992.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- Murni, Sylviana. *Database Orang Betawi*. Jakarta: Dinas Komunikasi, Informatika, dan Kehumasan DKI Jakarta, 2012.
- Shihab, Alwi. *Batavia Kota Banjir*. Jakarta: Republika, 2009.
- Shihab, Alwi. *Batavia Kota Hantu*. Jakarta: Republika, 2010.
- Zailani Rakhmand, dkk. *Geneologi Intelktual Ulama Betawi*. Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, 2011.

## Internet

<http://www.balairungpress.com/2018/03/mengalir-dari-batavia-ke-jakarta/> diakses pada tanggal 20 April 2019.

<http://nahdlatululama.id/blog/2017/08/27/jejak-guru-mughni-muallim-tanah-betawi/> diakses pada tanggal 11 Mei 2019.

<http://www.nu.or.id/post/read/80755/ajaran-guru-mughni-tak-lepas-dari-tiga-hal-ini> diakses pada tanggal 11 Mei 2019.

<https://histori.id/politik-etis-van-deventer-hingga-douwes-dekker/amp/> diakses pada tanggal 25 Juli 2019.

<https://jaringansantri.com/cara-pengajian-guru-mughni-di-mekkah/> diakses pada tanggal 3 Mei 2019.

<https://kontraktorkubahjabodetabek.com/masjid-baitul-mughni-jakarta/> diakses pada 30 April 2019.

<https://www.kompasiana.com/mufidatulamaliyah/5c0e53286ddcae1422306006/metode-sorogan>

<https://www.muidkijakarta.or.id/guru-mughni-pengkader-ulama-betawi-dari-kuningan/> diakses pada tanggal 11 Mei 2019.

<https://www.muidkijakarta.or.id/k-h-ali-syibromalisi-ulama-aktivis-dan-wirausaha-ulung/> Diakses pada tanggal 9 Juni 2019.

<https://www.muidkijakarta.or.id/guru-naim-ulama-pendidik-dari-cipete/> diakses pada tanggal 9 Juni 2019.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemedikbud.go.id/entri/berkiprah>, diakses pada tanggal 22 Juni 2019.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemedikbud.go.id/entri/kiprah> diakses pada tanggal 25 Juli 2019.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peran> diakses pada tanggal 25 Juli 2019.

Kelkuningantimur.blogspot.com/p/letak-geografis-kelurahan-kuningan.html?m=1 diakses pada tanggal 23 Juli 2019.

Majlis-maulidurosul.hexat.com/kh.rahmatullah%20mugni%20jakarta diakses pada tanggal 8 Juni 2019.

<https://metro.sindonews.com/read/984798/173/kisah-adipati-awangga-cikal-bakal-kawasan-kuningan-1428035233> diakses pada tanggal 23 April 2019.

### **Jurnal dan Skripsi**

Dewi, Euis P. “Bersih dan Kotor Kanal Batavia dan Transformasi Spasial Masa Kolonial”. Jurnal Eko-Arsitektur, vol. 1, no. 2, 2016.

Handinoto, “Daendels dan Perkembangan Arsitektur di Hindia Belanda Abad 19”. Jurnal Arsitektur dan Bangunan, vol. 36, no. 1, 2008.

Hasri, “Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam”. Jurnal al-Khawarizmi, Vol. 2, No. 1, 2019.

Hatmawan, Adhitya. “Perkembangan Transportasi Kereta Api di Batavia 1870-1925”, Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Sastra, Universitas Indonesia, 2002, tidak diterbitkan.

Husin, Huddy. “Ujung Senja Pabrik-Pabrik Gula di Batavia Awal Abad ke-18”. Jurnal Sosio-E-Kons, volume 8, No. 2, 2016.

Syarifah, Umayyatus. “Lokalitas Tarjamah Hadits Bahasa Betawi: Respon Guru Mughni Terhadap Nilai Religius dalam Kitab Taudhih al Dalail fi Tarjamah Hadits al Syamai.” Ulul Albab, volume 13, No. 1, 2012.

Zakaria, Tatang. “Ekpresi Keagamaan Masyarakat Betawi.” Skripsi UIN Sunan Gunung Djati, Fakultas Ushuluddin, 2016, tidak diterbitkan.

**Wawancara**

Bapak Djamaluddin Rahmat di Pancoran, Jakarta Selatan pada tanggal 25 April 2019.

Bapak Teguh di Sekretariat Yayasan K.H. Abdul Mughni, Kuningan, Jakarta Selatan pada tanggal 25 April 2019.

K.H. Ahmad Taufik Rahmat di Kuningan, Jakarta Selatan pada tanggal 22 April 2019.

